

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen persediaan merupakan aspek krusial dalam operasional bisnis, terutama bagi usaha retail seperti Toko *Cosplay* DeiMaru yang bergerak dalam penjualan barang dagang bertema *cosplay*. Istilah *cosplay* sendiri secara umum merupakan seseorang yang beraktifitas atau melakukan kegiatan berdandan dan memerankan karakter fiksi maupun karakter dunia nyata yang mereka inginkan.

Menurut Bayu Widiatmoko (2013:4) *Cosplay* merupakan kependekan dari *Costume Play* yaitu pertunjukan seni di mana pesertanya sering disebut *Cosplayer* memakai kostum dan aksesoris untuk menggambarkan karakter tertentu,

Semakin ramainya peminat *cosplay*, Toko *Cosplay* DeiMaru, sebagai toko yang menjual barang dagangan bertema *cosplay*, menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan barang yang beragam dan memiliki siklus hidup barang yang berbeda-beda. Dengan adanya beragam variasi barang yang dijual terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kinerja barang dagang dan menjadi daya Tarik bagi konsumen (Navanti, D. dkk., 2024). Beberapa barang mungkin memiliki permintaan tinggi selama periode tertentu, seperti saat ada *event* atau festival *cosplay*, sementara barang lain mungkin memiliki permintaan yang stabil sepanjang tahun. Tanpa manajemen persediaan yang efektif, toko dapat mengalami *overstock* atau *understock*, yang keduanya dapat berdampak negatif pada kinerja bisnis.

Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi permintaan

pelanggan dan mencapai profitabilitas yang diinginkan. Persediaan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kelebihan stok yang berujung pada peningkatan biaya penyimpanan atau kekurangan stok yang berdampak akan hilangnya pelanggan di masa yang mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha (Dirtaniawan, 2023).

*Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam manajemen persediaan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan, yang mencakup biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Metode EOQ pertama kali diperkenalkan oleh Ford W. Harris pada tahun 1913 dan telah menjadi dasar dalam teori manajemen persediaan sejak saat itu. Penerapan metode EOQ dapat menekan total biaya persediaan barang, terutama pada toko ritel yang sirkulasi barangnya tidak begitu cepat dalam hitungan jam atau hari.

Metode EOQ tidak hanya membantu dalam menentukan jumlah pemesanan yang optimal, tetapi juga dalam menetapkan titik pemesanan ulang (*reorder point*) dan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*). Penentuan titik pemesanan ulang yang tepat memastikan bahwa perusahaan melakukan pemesanan baru sebelum persediaan habis, sehingga menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional. Selain itu, dengan menetapkan jumlah persediaan pengaman yang sesuai, perusahaan dapat mengantisipasi fluktuasi permintaan atau keterlambatan pengiriman dari pemasok, sehingga ketersediaan barang tetap terjaga (Widyastika, 2020).

Penerapan metode EOQ juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang biaya-biaya yang terkait dengan persediaan, seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya kekurangan stok. Dengan menganalisis dan memahami komponen biaya ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan persediaan. Misalnya, dengan mengetahui biaya penyimpanan yang tinggi, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengurangi jumlah persediaan atau mencari alternatif penyimpanan yang lebih efisien. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kebijakan persediaan sangat penting untuk memastikan bahwa metode EOQ yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kondisi pasar atau operasional perusahaan.

Implementasi metode EOQ dalam industri retail, khususnya toko yang menjual barang *cosplay*, masih jarang diteliti. Padahal, industri *cosplay* memiliki karakteristik unik dalam hal permintaan produk yang sering kali bersifat musiman dan dipengaruhi oleh tren tertentu. Hal ini menambah kompleksitas dalam manajemen persediaan, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengelola stok barang dagangan.

Dengan banyaknya ragam varian produk dagang yang dijual, Toko *Cosplay* DeiMaru memiliki banyak tantangan dalam mengelola persediaan barang dagang. Barang dagang paling banyak terjual dan sering mengalami kelebihan stok terjadi pada barang dagang Gantungan Kunci, *Kimono*, Figurin, dan Pedang. Karena adanya fluktuasi permintaan produk tersebut, maka banyak stok barang dagang tersebut menumpuk digudang dan mengakibatkan Toko *Cosplay* DeiMaru menjual barang dagang tersebut dengan promo pengurangan harga yang mengakibatkan

kecilnya keuntungan yang diperoleh dan mengakibatkan tingginya biaya persediaan.

Tabel 1.1 Data Persediaan Barang Dagang Periode Tahun 2024.

| Barang Dagang   | Pembelian | Frekuensi (kali) | Penjualan | Selisih | Persentase |
|-----------------|-----------|------------------|-----------|---------|------------|
| Gantungan Kunci | 7885      | 48               | 6419      | 1466    | 19%        |
| <i>Kimono</i>   | 471       | 24               | 350       | 121     | 26%        |
| Figurin         | 203       | 12               | 133       | 70      | 6%         |
| Pedang          | 900       | 12               | 875       | 25      | 1%         |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih barang dengan stok berlebih hingga lebih dari 5% pada periode bulan Januari hingga Desember 2024. Walaupun Toko *Cosplay* DeiMaru memiliki banyak barang dagang, barang dagang diatas adalah penjualan utama yang memberikan omzet tertinggi pada jalannya bisnis perusahaan.

Banyaknya stok barang dagang yang tidak terjual beresiko menimbulkan tingginya biaya penyimpanan barang, kerusakan atau usangnya stok barang dan yang paling berpengaruh yaitu terhadap keuangan perusahaan. Karena menumpuknya stok barang berlebih ini arus kas dan likuiditas perusahaan akan terganggu dalam menjalankan usaha dagangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guna mengurangi terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan produk penulis melakukan penelitian dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Penerapan metode EOQ diharapkan dapat membantu Toko *Cosplay* DeiMaru dalam menentukan jumlah pemesanan yang optimal untuk setiap produk, sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan. Selain itu, metode EOQ juga

dapat membantu dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang, sehingga ketersediaan barang dapat terjaga dan permintaan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam konteks Toko *Cosplay* DeiMaru, penerapan metode EOQ dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan persediaan. Dengan menentukan jumlah pemesanan yang optimal, toko dapat mengurangi biaya persediaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, dengan pengelolaan persediaan yang lebih baik, toko dapat mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bisnis.

Namun, penerapan metode EOQ tidaklah bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah akurasi dalam memprediksi permintaan produk. Dalam industri *cosplay*, permintaan produk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti popularitas karakter, musim *event*, dan tren *fashion*. Oleh karena itu, diperlukan data historis penjualan yang akurat dan analisis tren yang tepat untuk memprediksi permintaan dengan lebih baik. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan preferensi konsumen dan persaingan pasar juga dapat mempengaruhi akurasi prediksi permintaan.

Selain itu, implementasi metode EOQ memerlukan sistem informasi yang handal untuk memantau tingkat persediaan, penjualan, dan pemesanan. Tanpa sistem yang terintegrasi, pengumpulan dan analisis data dapat menjadi tugas yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, investasi dalam

sistem manajemen persediaan yang baik menjadi penting untuk mendukung penerapan metode EOQ.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode EOQ. Karyawan yang terlibat dalam manajemen persediaan perlu memahami konsep dan aplikasi metode EOQ, serta mampu menggunakan sistem informasi yang ada dengan efektif. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap metode ini, implementasi EOQ dapat menjadi kurang optimal dan tidak memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkala bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola persediaan berdasarkan metode EOQ. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengelolaan persediaan barang dagang di Toko *Cosplay* DeiMaru. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **"Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang Di Toko Cosplay Deimaru"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan persediaan barang dagang agar pengendalian persediaan barang dagang dapat mengurangi masalah kelebihan stok. Maka dapat ditentukan kebijakan yang tepat untuk dapat meminimumkan total biaya persediaan dengan menerapkan metode yang sesuai dan menghasilkan manajemen persediaan yang

efisien dan optimal. Berdasarkan latar belakang dari penjelasan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa total biaya persediaan barang dagang dengan perhitungan metode EOQ pada Toko *Cosplay* DeiMaru?
2. Apakah dengan adanya penerapan manajemen persediaan dengan metode EOQ yang digunakan oleh Toko *Cosplay* DeiMaru dapat memberikan efisiensi biaya persediaan guna meningkatkan profitabilitas bisnis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis manajemen persediaan saat ini di Toko *Cosplay* DeiMaru.
- b. Menganalisis penerapan metode EOQ dalam menentukan jumlah pemesanan optimal di Toko *Cosplay* DeiMaru.
- c. Mengevaluasi efektivitas metode EOQ dalam mengoptimalkan biaya persediaan di Toko *Cosplay* DeiMaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan referensi mengenai penerapan metode EOQ dalam manajemen persediaan di sektor retail
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait pengelolaan persediaan dalam usaha kecil dan menengah (UKM).

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada Toko *Cosplay* DeiMaru dalam mengelola persediaan barang dagang secara lebih efisien.
- b. Membantu pemilik usaha dalam mengurangi biaya penyimpanan dan pemesanan dengan menerapkan metode EOQ.
- c. Memberikan gambaran bagi pelaku usaha retail lain yang ingin menerapkan metode EOQ dalam bisnis mereka.

#### 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **Bab 1   Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tugas akhir.

##### **Bab 2   Tinjauan Pustaka**

Membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti manajemen persediaan, metode EOQ, serta penelitian terdahulu yang mendukung studi ini.

##### **Bab 3   Metodologi Penelitian**

Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

##### **Bab 4   Hasil dan Pembahasan**

Membahas isi penelitian, temuan penelitian dan hasil pembahasan dari analisis penelitian yang dilakukan.

## **Bab 5 Penutup**

Menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan dilanjutkan beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan masalah yang ada.

## **Daftar Pustaka**

